

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Upaya dalam pemerataan pendapatan dan kemakmuran dalam masyarakat adalah dengan cara berinvestasi. Investasi juga dapat mengembangkan perekonomian pada suatu negara. *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan salah satu indeks yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi salah satu pilihan bagi para investor untuk berinvestasi. Indeks JII mulai dikembangkan pada 3 Juli 2000 dan diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 sebagai pembentuk pasar modal syariah dengan setiap periode 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah, yang mengharuskan 4 syarat agar saham tersebut dapat masuk dalam kriteria di JII, yaitu:¹

¹ Wikipedia diakses pada tanggal 27 Agustus 2020 jam 1.04

1. Perusahaan tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang dijalankan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
4. Tidak menjalankan usaha yang mendatangkan mudharat

Jakarta Islamic Index bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berkategori syariah dan memberi manfaat bagi para pemodal dalam menjalankan syariah Islam. JII dapat berperan sebagai navigasi untuk para investor agar dapat berinvestasi secara syariah tanpa khawatir tercampur dengan dana ribawi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini *Jakarta Islamic Index* merupakan variabel dependen atau variabel Y. Sekala waktu data penelitian ini menggunakan data *Time Series* triwulan mulai dari Januari 2010 sampai Desember 2018. Analisis data triwulan digunakan dengan rentan waktu 9 tahun. Alasan peneliti memilih rentan waktu 9 tahun agar data yang diperoleh menjadi valid dalam menggambarkan fenomena yang terjadi dan dapat memperkecil standar deviasi dari varian data yang diujikan.

Pada penelitian ini variabel terikatnya (*dependen*) adalah indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan variabel bebasnya (*independen*) yaitu Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Data dari variabel diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, Kementerian Perdagangan www.kemendag.go.id, dan Dunia Investasi www.duniainvestasi.com.

Tabel 4.1**Data Penelitian*****Jakarta Islamic Index, Inflasi dan Produk Domestik Bruto***

No	Tahun	Bulan	JII	Inflasi	PDB
1	2010	Maret	443,66	3,43%	Rp 1.642.356,30
2		Juni	460,26	5,05%	Rp 1.709.132,00
3		September	526,52	5,80%	Rp 1.775.109,90
4		Desember	532,9	6,96%	Rp 1.737.534,90
5	2011	Maret	514,92	6,65%	Rp 1.748.731,20
6		Juni	536,03	5,54%	Rp 1.816.268,20
7		September	492,29	4,61%	Rp 1.881.849,70
8		Desember	537,03	3,79%	Rp 1.840.786,20
9	2012	Maret	584,06	3,97%	Rp 1.855.580,20
10		Juni	544,19	4,53%	Rp 1.929.018,70
11		September	600,84	4,31%	Rp 1.993.632,30

12		Desember	594,78	4,30%	Rp 1.948.852,20
13	2013	Maret	660,34	5,90%	Rp 1.958.395,50
14		Juni	660,17	5,90%	Rp 2.036.816,60
15		September	585,59	8,40%	Rp 2.103.598,10
16		Desember	585,11	8,38%	Rp 2.057.687,60
17		2014	Maret	640,41	7,32%
18	Juni		655	6,70%	Rp 2.137.385,60
19	September		687,62	4,53%	Rp 2.207.343,60
20	Desember		683,11	8,36%	Rp 2.161.552,50
21	2015	Maret	728,2	6,38%	Rp 2.158.040,00
22		Juni	656,99	7,26%	Rp 2.238.704,40
23		September	556,09	6,83%	Rp 2.312.843,50
24		Desember	593,25	3,35%	Rp 2.272.929,20
25	2016	Maret	652,69	4,45%	Rp 2.264.721,00

26		Juni	694,34	3,45%	Rp 2.355.445,00
27		September	739,69	3,07%	Rp 2.429.260,60
28		Desember	694,13	3,02%	Rp 2.385.186,80
29	2017	Maret	718,35	3,61%	Rp 2.378.097,30
30		Juni	749,6	4,37%	Rp 2.473.433,20
31		September	733,3	3,72%	Rp 2.552.301,60
32		Desember	721,25	3,61%	Rp 2.508.871,50
33	2018	Maret	704,28	3,40%	Rp 2.498.488,20
34		Juni	654,77	3,12%	Rp 2.603.748,20
35		September	664,92	2,88%	Rp 2.684.185,60
36		Desember	676,32	3,13%	Rp 2.638.894,30

Sumber: www.bi.go.id, www.kemendag.go.id dan www.duniainvestasi.com.

Pada data di atas, dapat dilihat variabel *Jakarta Islamic Index*, inflasi dan produk domestik bruto masih menggunakan satuan variabelnya masing-masing. Untuk menyamakan satuan, maka dilakukan standarisasi data

dengan menggunakan z score dengan rumus sebagai berikut:²

$$Z \text{ score} = \frac{Xi + \bar{X}}{\sigma}$$

Keterangan:

Xi = Variabel

\bar{X} = Rata – rata

σ = Standar deviasi

Hasil dari standarisasi data penelitian yang sudah di transformasi ke dalam bentuk z score yaitu:

Tabel 4.2

Data Penelitian Hasil Standarisasi Z Score

Jakarta Islamic Index, Inflasi dan Produk Domestik Bruto

No	Tahun	Bulan	JII	Inflasi	PDB
1	2010	Maret	-215.564	-.92264	-172.615
2		Juni	-195.718	.02804	-149.853

² Muhammad Abdul Ghofur, *Skor Standar (Z-Score) Untuk Data Screening Data Dan Regresi*, Maglearning.id diakses pada tanggal 23 November 2020

3		September	-116.504	.46816	-127.364
4		Desember	-108.877	114.889	-140.172
5	2011	Maret	-130.372	.96697	-136.355
6		Juni	-105.135	.31559	-113.334
7		September	-157.426	-.23017	-.90980
8		Desember	-103.940	-.71137	-104.977
9	2012	Maret	-.47715	-.60574	-.99934
10		Juni	-.95380	-.27712	-.74902
11		September	-.27655	-.40622	-.52877
12		Desember	-.34899	-.41209	-.68141
13	2013	Maret	.43478	.52685	-.64888
14		Juni	.43275	.52685	-.38157
15		September	-.45886	199.394	-.15394
16		Desember	-.46460	198.220	-.31043

17	2014	Maret	.19651	136.015	-.30737
18		Juni	.37094	.99632	-.03877
19		September	.76091	-.27712	.19969
20		Desember	.70699	197.046	.04360
21	2015	Maret	124.604	.80853	.03163
22		Juni	.39473	132.494	.30659
23		September	-.81153	107.260	.55930
24		Desember	-.36728	-.96958	.42325
25	2016	Maret	.34332	-.32406	.39527
26		Juni	.84125	-.91090	.70451
27		September	138.341	-113.390	.95612
28		Desember	.83874	-116.324	.80589
29	2017	Maret	112.829	-.81701	.78173
30		Juni	150.188	-.37101	110.669

31		September	130.702	-.75245	137.553
32		Desember	116.296	-.81701	122.749
33	2018	Maret	.96008	-.94024	119.210
34		Juni	.36819	-110.455	155.089
35		September	.48953	-124.539	182.507
36		Desember	.62582	-109.869	167.069

Sumber: Hasil Z-Score IBM SPSS 25.0 (data diolah 2020)

C. Analisis dan Pembahasan Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³ Adapun hasil perhitungan

³ Sugiono, metode penelitian...., hal. 147

statistik deskriptif yang telah diolah pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	.0288	.0840	.050022	.0170406
PDB	36	1642356.3	2684185.6	2148760.183	293372.5831
JII	36	443.66	749.60	623.9722	83.64690
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Z-Score IBM SPSS 25.0 (data diolah 2020)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa data dari variabel *independen* yaitu Inflasi mempunyai nilai Minimum sebesar 0,0288 dengan nilai Maximum sebesar 0,0840 dan nilai Rata-Rata pada variabel Inflasi sebesar 0,050022 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0170406. Pada variabel Produk Domestik Bruto yang juga merupakan

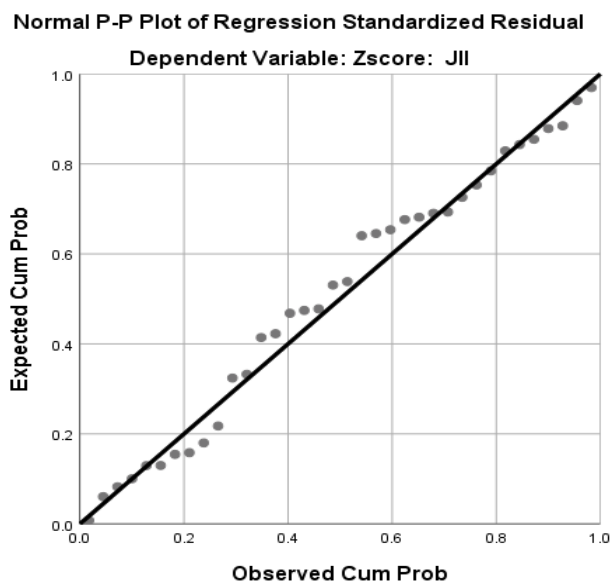
variabel *independen* mempunyai nilai Minimum sebesar 1642356,3 dengan nilai Maksimum sebesar 2684185,6 dan Rata-Rata nilai sebesar 2148760,183 dengan nilai standar deviasi sebesar 293372,5831. Data pada variabel *dependen* yaitu data *Jakarta Islamic Index* mempunyai nilai Minimum sebesar 443,66 dengan nilai Maximum sebesar 749,60 dan Rata-Rata nilai dari data JII yaitu sebesar 623,9722 dengan standar deviasi sebesar 83,64690.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi normal atau mendekati normal dapat dilakukan dengan beberapa prosedur, misalnya dengan melihat hasil grafik Histogram, grafik normal probability plot dan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini masing-masing variabel penelitian memiliki 36 data, maka dapat dikategorikan data ini berdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan

data ini berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25.0



Gambar 4.1

Hasil Grafik P-P Plot

Dari Grafik P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa sebaran dari data penelitian ini memiliki sebaran yang normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data yang tidak jauh dari garis diagonal P-

P Plot. Pada data ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Guna meyakinkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75107419
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.077
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau 20,0%. Jadi nilai

Probability 20,0% lebih besar dari taraf signifikansi 5% untuk itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Cara yang digunakan dalam menguji multikolinearitas salah satunya dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan angka 10. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka model terindikasi memiliki gejala multikolinearitas.⁴

⁴ Wahana Komputer, *Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS 14*, (Semarang: CV. Andi Offset, 2006), h.115

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.145	9.227		.016	.988		
X1_T	.134	.109	.134	1.224	.229	.836	1.196
X2_T	.863	.109	.863	7.884	.000	.836	1.196

a. Dependent Variable: Y_T

Berdasarkan tabel di atas nilai dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari kedua variabel *independen* sebesar 1,196 yang menandakan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya model tersebut tidak terindikasi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk

mengetahui adanya masalah otokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Waston* Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.⁵ Berikut ini adalah tabel untuk mengambil kesimpulan pada uji *Durbin-Waston*.

Tabel 4.6
Durbin-Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$Dw < d_L$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < Dw < 4$
Tidak Ada Autokorelasi	Jangan Tolak	$d_U < Dw < 4 - d_U$
Tanpa Kesimpulan/Ragu- Ragu	Tidak Meyakinkan	$d_L < Dw < d_U$
Tanpa Kesimpulan/Ragu- Ragu	Tidak Meyakinkan	$4 - d_U < Dw < 4 - d_L$

Sumber: Buku Ajar *Ekonometrika*, Ansofino dkk

⁵ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian...* h.62

Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi *Durbin-Waston* menggunakan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji *Durbin Waston*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.649	5.92279	1.000

a. Predictors: (Constant), X2_T, X1_T

b. Dependent Variable: Y_T

Berdasarkan hasil tabel uji otokorelasi diatas dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,000 dan untuk nilai tabel DW $n = 36$, $k = 3$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu $d_L = 1,3537$ dan $d_U = 1,5872$, sementara untuk nilai $4 - d_L = 2,6463$ dan $4 - d_U = 2,4128$. Dapat kita lihat bahwa pada nilai $Dw < d_U$ yaitu $1,000 < 1,3537$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

Untuk itu dilakukan uji Cochrane Orcutt. Metode Cochrane Orcutt merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi. Metode Cochrane Orcutt dilakukan dengan cara menghitung nilai $\hat{\rho}$ (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai *error* pada model regresi.⁶ Berikut merupakan hasil $\hat{\rho}$ dengan menggunakan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.8
Hasil Uji Cochrane Orcutt

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	.034	.091		.380	.707
LAG_RES 3	.413	.168	.404	2.456	.020

a. Dependent Variable: LAG_RES2

Pada tabel di atas nilai dari $\hat{\rho}$ (koefisien autokorelasi) dapat dilihat pada nilai B yaitu

⁶ Ade, Naomi dan Nurfitri, *Metode Cochrane Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares*, (Pontianak: Buletin Ilmiah Mat, Stat dan Terapannya Vol.09, No.1, 2020), hal.95

0,413. Selanjutnya adalah melakukan transformasi pada masing-masing variabel. Hasil dari transformasi pada masing-masing variabel dilakukan uji autokorelasi kembali. Berikut hasil dari uji autokorelasi setelah diatasi dengan pengujian Cochrane Orcutt.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Diatasi Dengan Uji Cochrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280 ^a	.079	.017	41.16175	2.107

a. Predictors: (Constant), LAG_X2_3, LAG_X1_3

b. Dependent Variable: LAG_Y_3

Berdasarkan hasil tabel uji Autokorelasi diatas maka diperoleh nilai DW hitung sebesar 2,107 dan untuk nilai tabel DW $n = 36$, $k = 2$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu $d_L = 1,3537$ dan $d_U = 1,5872$, sementara untuk nilai $4 - d_L = 2,6463$ dan $4 - d_U = 2,4128$. Dapat kita lihat

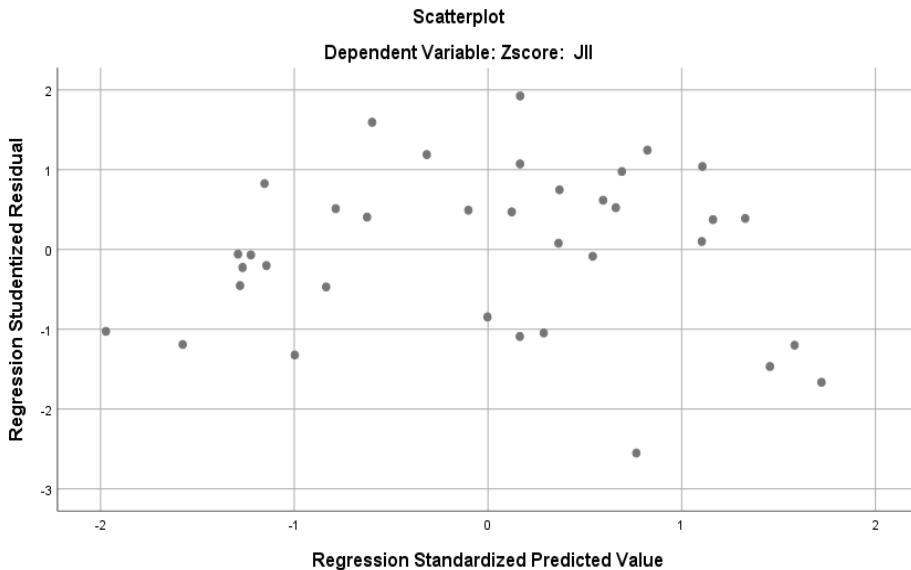
bahwa pada nilai $d_U < Dw < 4 - d_U$ yaitu $1,5872 < 2,107 < 2,6463$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Banyak yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas diantaranya adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* dan menggunakan uji Glejser yaitu jika variabel bebas secara statistik signifikan mempengaruhi residual.⁷ Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai Probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi

⁷ Salahudin Muis, *Matematika Ekonomi,...*, h.255

heteroskedastisitas. Berikut hasil *output* SPSS versi 25.0



Gambar 4.2

Hasil Grafik Scatterplot

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa pola titik-titik penyebaran dibawa angka 0 pada sumbu Y. Untuk itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Guna membuktikan ada atau tidak gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.465	.055		8.486	.000
	Zscore: Inflasi	.034	.061	.104	.567	.575
	Zscore: PDB	.091	.061	.276	1.499	.143

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel inflasi (X1) sebesar 0,575 dan nilai signifikansi dari variabel PDB (X2) sebesar 0,143. Karena dari kedua variabel *independen* mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independen* (variabel

bebas) terhadap variabel *dependen* (variabel terikat).

Model regresi linier berganda sebagai berikut:⁸

$$Y = B_0 + B_1X_{1t} + B_2X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = variabel *dependen* (Indek Saham *Jakarta Islamic Index*)

B_0 = Konstanta

X_{1t} = Inflasi

X_{2t} = Produk Domestik Bruto

B_1B_2 = Koefisien Regresi

ε_t = *Error*

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Inflasi & PDB Terhadap JII

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.222E-16	.099		.000	1.000
	Inflasi	.134	.109	.134	1.224	.229
	PDB	.863	.109	.863	7.884	.000

a. Dependent Variable: JII

⁸ Sri Subanti, Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, ..., h.6

Dari hasil diatas dapat kita ketahui hasil dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -1.222E-16 + 0,134 \text{ Inflasi (X1)} + 0,863 \text{ PDB (X2)} + \varepsilon_t$$

Pada fungsi persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta variabel Y sebesar -1.222E-16. Apabila Inflasi dan Produk Domestik Bruto sama dengan nol maka indeks saham *Jakarta Islamic Index* sebesar -1.222E-16.
- b. Variabel X1 yaitu inflasi mendapatkan koefisien regresi sebesar 0,134 yang artinya apabila variabel inflasi naik sebesar 1% dimana variabel lain bersifat konstan, maka akan menyebabkan penurunan nilai JII sebesar 0,134 dengan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel inflasi dengan JII. Semakin naik inflasi, maka akan semakin naik nilai JII.

- c. Variabel X2 yaitu PDB mendapatkan koefisien sebesar 0,863 yaitu apabila PDB naik sebesar 1 rupiah dimana variabel lain bersifat konstan, maka akan menyebabkan penurunan nilai JII sebesar 0,863 dengan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara PDB dengan JII. Semakin naik nilai PDB, maka akan semakin naik nilai JII.

4. Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini variabel *independen* terdiri dari inflasi dan PDB. Sedangkan, untuk variabel *independen* yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pada Uji T dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas pada tabel t-statistik. Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka digunakan t statistik yaitu uji dua pihak

dengan nilai signifikansi $\alpha=5\% : 2 = 2,5\%$. Apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Tabel 4.12

Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.222E-16	.099		.000	1.000
	Zscore: Inflasi	.134	.109	.134	1.224	.229
	Zscore: PDB	.863	.109	.863	7.884	.000

a. Dependent Variable: Zscore: JII

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham

Jakarta Islamic Index

Dari hasil T_{hitung} pada variabel inflasi (X1) diperoleh sebesar 1,224. Sedangkan untuk nilai T_{tabel} dengan $\alpha=5\%$: 2= 2,5% dan $df=$ signifikansi sebesar 0,025 dan derajat kebebasan (dk) = $n-k$ $36-2=34$ diperoleh dari nilai T_{tabel} sebesar 2,03224. Dapat dilihat hasil dari T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,224 < 2,03224$) maka terima H_0 tolak H_1 artinya tidak variabel *independen* (inflasi) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependen* (JII).

b. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Saham *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil T_{hitung} pada variabel PDB (X2) diperoleh sebesar 7,884. Sedangkan untuk nilai T_{tabel} dengan $\alpha=5\%$: 2= 2,5% dan $df=$

signifikansi sebesar 0,025 dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 36 - 2 = 34$ diperoleh dari nilai T_{tabel} sebesar 2,03224. Dapat dilihat hasil dari T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($7,884 > 2,03224$) maka tolak H_0 terima H_1 artinya variabel independen (PDB) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (JII).

5. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Uji hipotesis ini akan menggunakan tingkat signifikansinya sebesar 5% = 0,05. Berikut hasil dari perhitungan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Tabel 4.13**Uji F (Simultan)**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.424	2	11.712	33.387	.000 ^b
	Residual	11.576	33	.351		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: JII

b. Predictors: (Constant), Zscore: PDB, Zscore: Inflasi

Hasil dari tabel 4.11 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 33,387 Selanjutnya hasil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ dengan derajat bebas pembilang atau $k-1= 2-1=1$ dan derajat bebas penyebutnya adalah $n-k= 36-2= 34$ maka hasil dari F_{tabel} yaitu sebesar 4,13. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33,387 > 4,13$ maka tolak H_0 terima H_1 , artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

6. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur besar sumbangan pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Artinya koefisien determinan menunjukkan naik turunnya variabel *dependen* yang diterangkan oleh pengaruh linier variabel *independen*. Nilai koefisien determinasi atau R^2 berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Apabila nilai besar R square umumnya berkisar 0-1. Jika dalam penelitian R square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut hasil dari hasil dari uji koefisien determinasi pada SPSS versi 25.0

Tabel 4.14**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.649	.59227857

a. Predictors: (Constant), Zscore: PDB, Zscore: Inflasi

Pada hasil tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,649. Hasil ini menunjukkan bahwa presentasi dari nilai sumbangan atau tingkat kekuatan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah 64,9%. Dapat diartikan bahwa variabel *independen* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 64,9% terhadap variabel *dependen*. sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan indikator ekonomi sebagai variabel bebasnya yaitu Inflasi dan Produk Domestik Bruto. Pada variabel terikatnya penelitian ini menggunakan *Jakarta Islamic Index* yang merupakan

salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia. Investasi sangat berguna untuk masa depan, gejolak yang terjadi pada perekonomian akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan pada indeks saham. Hasil dari penelitian ini akan membahas apabila terjadinya kenaikan atau penurunan dari indikator perekonomian yaitu Inflasi dan PDB terhadap indeks saham JII.

1. Penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Hal ini karena inflasi pada kurun waktu 2010-2018 masih termasuk kedalam inflasi ringan (kenaikan dibawah 10%) sehingga tidak terjadi dampak yang buruk untuk perekonomian Indonesia dan membuat para investor semakin terbuka untuk berinvestasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Neni Mulyani (2012) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*.

2. Pada variabel Produk Domestik Bruto mengalami pengaruh signifikan terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Peningkatan Produk Domestik Bruto akan berpengaruh kepada pendapatan perkapita. Hal ini akan membuat roda perekonomian menjadi lebih baik dan investor menjadi lebih meningkatkan investasinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvita Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*.
3. Pada Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 33,387 Selanjutnya hasil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ dengan derajat bebas pembilang atau $k-1= 2-1=1$ dan

derajat bebas penyebutnya adalah $n-k= 36-2=$
34 maka hasil dari F_{tabel} yaitu sebesar 4,13.
Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} >$
 F_{tabel} yaitu $33,387 > 4,13$ maka tolak H_0 terima
 H_1 , artinya terdapat pengaruh secara simultan
antara Inflasi dan Produk Domestik Bruto
terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Sejalan
dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni
Mulyani dalam penelitiannya yang berjudul
*“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai
Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto
Terhadap Jakarta Islamic Index”* menyatakan
Inflasi dan Produk Domestik Bruto
berpengaruh secara simultan terhadap *Jakarta
Islamic Index*.

